

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah merupakan salah satu usaha kecil yang memberikan kontribusi yang berperan besar dalam peningkatan dan perkembangan dalam bidang ekonomi masyarakat. hal ini disebabkan karena UMKM dapat tetap bertahan dalam kondisi apapun agar kesejahteraan masyarakat dapat tercapai.² Peran UMKM dalam perekonomian Indonesia antara lain sebagai pelaku usaha terbesar, serta mengurangi pengangguran, pembentukan produk domestik bruto (PDB), ekspor dan penciptaan modal tetap/investasi.³

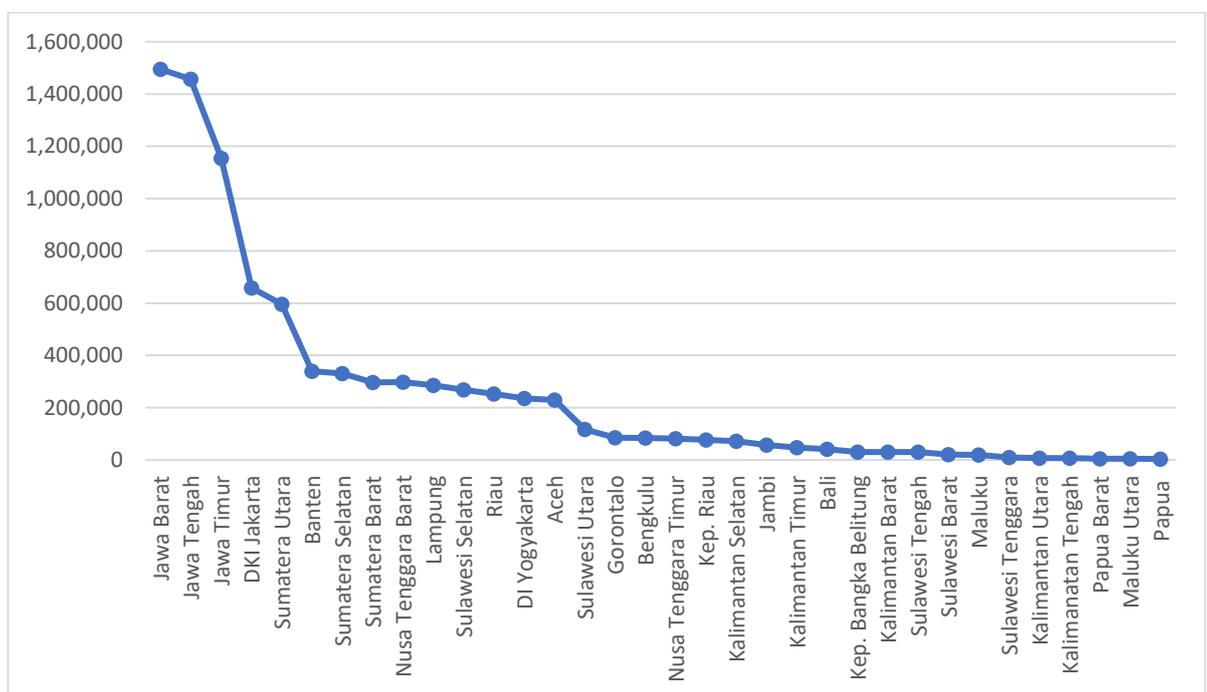
Berdasarkan data data dari ASEAN Investment Report yang dirilis pada September 2022, Indonesia memiliki jumlah UMKM terbanyak di Kawasan ASEAN dengan jumlah 65,46 juta unit. Dengan jumlah tersebut UMKM Indonesia tercatat mampu menyerap 97% tenaga kerja serta berkontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dengan jumlah 60,3%, dan menambah kontribusi terhadap ekspor nasional sebesar 14,4%. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM di Indonesia jika lebih dikembangkan lagi maka akan memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap perkembangan perekonomian Indonesia.

² Kadeni & Srijani, "Peran UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) dalam meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat", *Equilibrium Jurnal Ilmiah dan Pembelajarannya*, Vol. 8 No. 2, Juli 2020, hal. 192

³ Lies Maria Hamzah & Agustien, "Pengaruh Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Terhadap Pendapatan Nasional Pada Sektor UMKM di Indonesia, Vol. 8 No. 2, 2019, hal. 128

Salah satu alasan UMKM menjadi usaha pilihan masyarakat dikarenakan untuk mendirikan usaha tersebut modal yang dibutuhkan tidak terlalu besar. Berikut ini data jumlah persebaran UMKM di Indonesia berdasarkan Provinsi sepanjang tahun 2022

Grafik 1.1
Jumlah UMKM di Indonesia



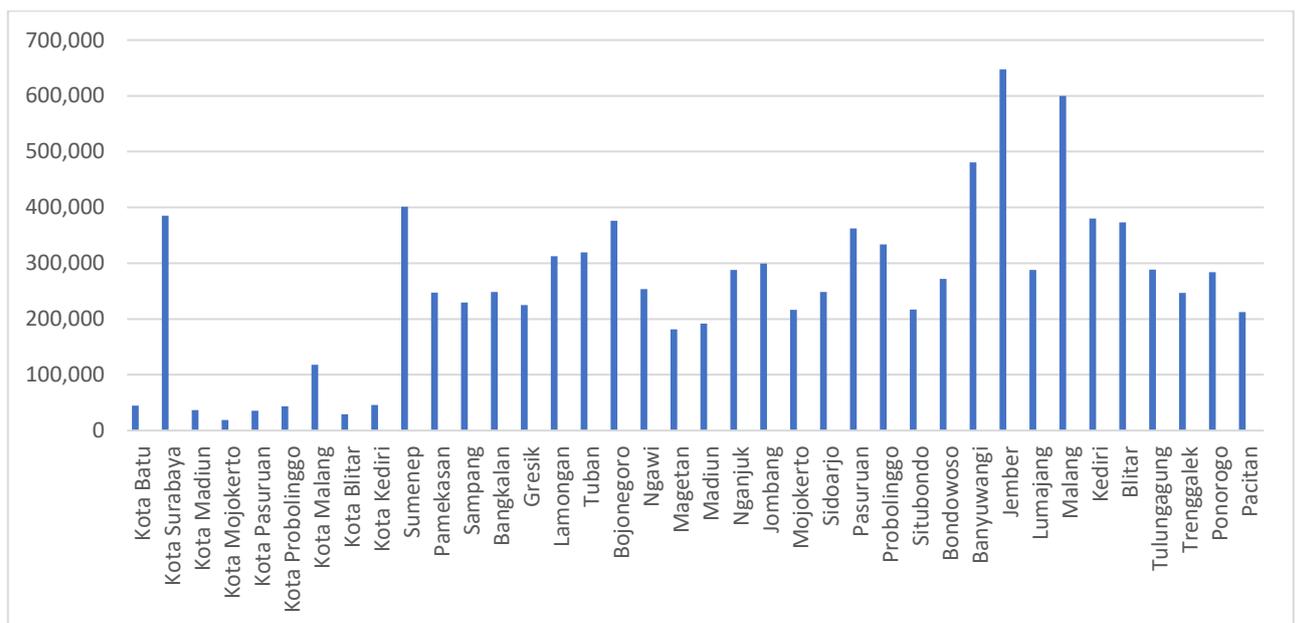
Sumber: Kementerian Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah ⁴

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa pertumbuhan UMKM di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2022 menduduki peringkat nomor 3 terbanyak dari 34 provinsi di Indonesia, dengan jumlah pertumbuhan unit sebanyak 1.153.576 unit. Kini akumulasi total UMKM di Provinsi Jawa Timur yaitu 9.782.262 unit, dengan total usaha mikro 9.133.859 unit atau 93,37%, total

⁴ Kementerian Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah, "Jumlah UMKM di Indonesia 2022, dalam <https://www.kemenkopukm.go.id/>, diakses 12 September 2023

usaha kecil 579.567 unit atau 5,92%, dan total usaha menengah 68.835 unit atau 0,70%. Hal tersebut menunjukkan bahwa dari jumlah total UMKM di Jawa Timur didominasi oleh usaha mikro, ini disebabkan karena kriteria usaha mikro sangat mudah dipenuhi untuk semua kalangan masyarakat. Persebaran jumlah UMKM di kabupaten atau kota di Provinsi Jawa timur memiliki jumlah unit yang berbeda-beda. Berikut ini merupakan grafik persebaran jumlah UMKM di seluruh kabupaten atau kota di Provinsi Jawa Timur.

Grafik 1.2
Jumlah UMKM di Provinsi Jawa Timur



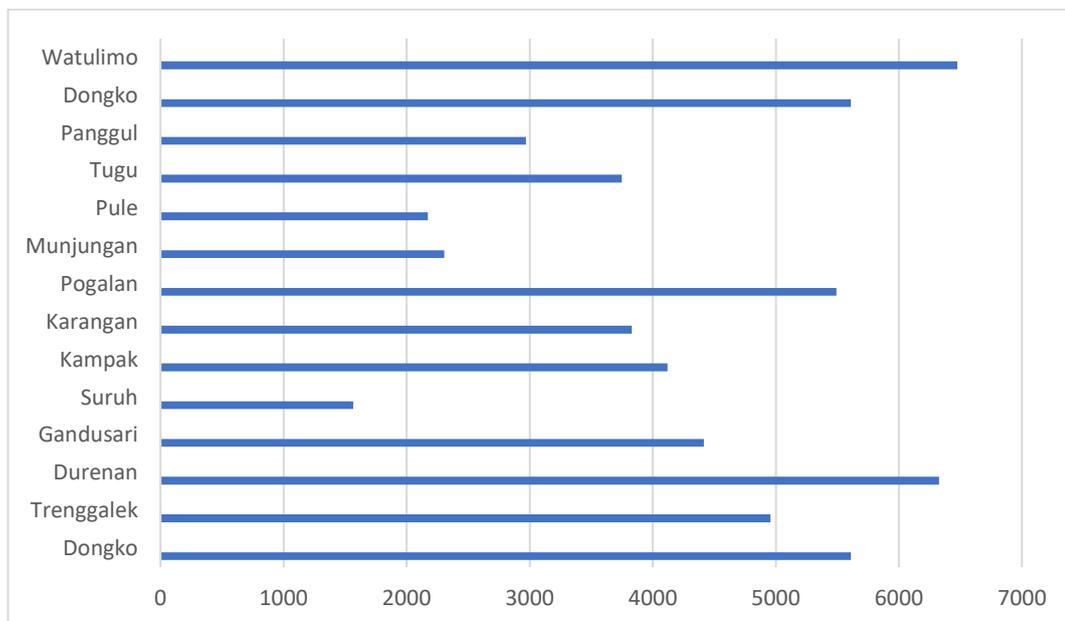
Sumber: Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Timur ⁵

Kabupaten Trenggalek merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Timur yang berupaya melakukan pengembangan dalam meningkatkan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Dari data tersebut diketahui bahwa

⁵ Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Timur, "Jumlah UMKM di Provinsi Jawa Timur 2022", dalam <https://www.kemenkopukm.go.id/>, diakses September 2023

jumlah UMKM di Kabupaten Trenggalek 246.614 dan berada pada peringkat ke-28 dari total 38 kabupaten. Dengan urutan tersebut maka diharapkan UMKM di Kabupaten Trenggalek terus mengalami peningkatan, mengingat kontribusi UMKM terhadap PDB, serta penyerapan tenaga kerja cukup besar persentasenya. Berikut ini merupakan data jumlah UMKM di Kabupaten Trenggalek.

Grafik 1.3
Data Jumlah UMKM di Kabupaten Trenggalek



Sumber: Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Timur⁶

Berdasarkan grafik tersebut Kecamatan Durenan merupakan Kecamatan di Kabupaten Trenggalek yang memiliki jumlah UMKM tertinggi nomor dua diantara kecamatan lainnya. Jumlah UMKM di Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek adalah 6.256 unit. Kecamatan Durenan terbagi menjadi 14 desa yaitu Desa Kendalrejo, Kamulan, Pakis, Semarum, Ngadisuko, Gador,

⁶ Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Trenggalek

Karanganom, Pandean, Baruharjo, Malasan, Sumbergayam, Durenan, Sumberejo, dan Panggungsari. Berikut ini adalah data jumlah UMKM di setiap desa di Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek.

Tabel 1.1
Jumlah UMKM di Setiap Desa di Kecamatan Durenan

Desa	Jumlah UMKM
Kendalrejo	798
Kamulan	718
Pakis	648
Semarum	533
Ngadisuko	506
Gador	502
Karanganom	481
Pandean	416
Baruharjo	360
Malasan	354
Sumbergayam	285
Durenan	228
Sumberejo	219
Panggungsari	208
Jumlah	6256

Sumber: Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Trenggalek⁷

Berdasarkan data pada tabel diatas diketahui bahwa Desa Kamulan memiliki jumlah UMKM terbanyak nomor dua yaitu 718 unit. UMKM di Desa Kamulan terbagi menjadi beberapa sektor yaitu, sektor perdagangan, perindustrian, pertanian, peternakan, jasa, serta kerajinan. Dengan banyaknya jumlah UMKM maka persaingannya pun juga semakin kompetitif. Dalam menghadapi persaingan tersebut para pelaku usaha dituntut agar memiliki kemampuan untuk mempertahankan usahanya dalam kondisi apapun. Salah satu cara untuk menghadapi persaingan yaitu dengan meningkatkan

⁷Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Trenggalek

kemampuan dalam bidang manajemen keuangan serta perilaku manajemen keuangan para pelaku UMKM tersebut.

Dalam menjalankan usahanya peran pemilik UMKM sangat utama. Pemilik usaha memiliki dan memegang tanggungjawab penuh atas usaha yang dijalankannya. Pemilik UMKM memiliki kekuasaan penuh dalam mengambil setiap keputusan yang berhubungan dengan usahanya. Oleh karena itu, pemilik UMKM dituntut untuk dapat mengatasi dan menyelesaikan setiap problem yang terjadi dalam usahanya serta dituntut untuk tepat dalam mengambil keputusan. Dalam mengambil keputusan yang tepat dapat ditunjang oleh pengetahuan keuangan serta sikap keuangan yang baik agar timbul perilaku manajemen keuangan yang baik.

Setiap usaha pasti tidak terlepas dari masalah serta hambatan. Dalam penelitian Andang Setyobudi yang dikutip dari survei Bank Indonesia didapatkan hasil yaitu terdapat variabel UMKM yang berkinerja rendah yaitu dalam hal pengelolaan keuangan.⁸ Berdasarkan permasalahan tersebut sebelum memulai penelitian peneliti melakukan pengamatan pra-penelitian pada pelaku UMKM di Desa Kamulan Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek. Dari pengamatan tersebut maka ditemukan permasalahan yaitu kurangnya kemampuan manajemen keuangan oleh para pelaku UMKM. Tak sedikit dari para pelaku UMKM yang tidak memisahkan antara uang pribadi dengan uang

⁸ Andang Setyobudi, "Peran Serta bank Indonesia Dalam Pemngembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)", *Buletin Hukum Perbankan dan Kebanksentralan*, Vol. 2 No. 2, Agustus 2007, hal. 31

usahanya sehingga mengakibatkan tidak jelasnya keuangan usaha, apakah usaha tersebut memberikan keuntungan atau kerugian.

Dalam ilmu keuangan perilaku manajemen keuangan merupakan salah satu konsep yang penting. Berdasarkan pendapat Maharani dalam penelitian Perilaku manajemen keuangan merupakan kemampuan individu untuk bertanggungjawab dalam pengelolaan keuangan baik dalam bentuk uang maupun aset dengan cara yang produktif.⁹ Perilaku manajemen keuangan pada dasarnya muncul karena adanya keinginan untuk memenuhi kebutuhan berdasarkan besarnya pendapatan yang diperoleh. Seseorang yang memiliki perilaku manajemen keuangan yang baik cenderung dapat membuat anggaran, mengontrol belanja, hemat, dan bertanggungjawab terhadap uang yang dimiliki.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan pelaku UMKM antara lain pengetahuan keuangan pelaku UMKM itu sendiri, sikap keuangan pelaku UMKM itu sendiri, pengalaman keuangan, tingkat pendidikan, dan faktor psikologis yang berupa kepribadian pelaku UMKM itu sendiri.¹⁰ Pada faktor pengetahuan keuangan terdapat permasalahan yang dialami pelaku UMKM, yaitu tidak pernah membuat anggaran keuangan dalam pengelolaan usahanya.¹¹ Karena tingkat pengetahuan keuangan akan menentukan pola pikir seseorang terhadap uang, maka ketika pengetahuannya rendah tidak

⁹ Muhammad Ariadin & Teti Safitri, "Perilaku Manajemen Keuangan pada UMKM Sentra Kerajinan Kayu di Kabupaten Dompu", *Jurnal Among Makarti*, Vol. 14 No. 1, 2021 hal. 32

¹⁰ Delia Ananda Putri, "Faktor-Faktor yang mempengaruhi Perilaku Manajemen Keuangan Pelaku UMKM", *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, Vol. 01 No. 04, 2020, hal 63-64

¹¹ Maya Novianti & Abdul salam, "Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pelaku UMKM di Moyo Hilir", *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol. 4 No. 2, Oktober 2021, hal. 20

sedikit dari pelaku UMKM tidak mempertimbangkan untuk membuat anggaran keuangan, tidak melakukan investasi untuk kebutuhan jangka panjang dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang investasi, serta tidak membuat perencanaan untuk pengelolaan keuangan.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi perilaku manajemen keuangan adalah sikap keuangan.¹² Sikap keuangan dapat didefinisikan sebagai perilaku seseorang dalam mengelola sumber daya keuangan (membelanjakan, menyimpan, dan mengumpulkan dana yang dimilikinya). Kebanyakan pelaku UMKM masih memiliki sikap buruk dalam hal keuangan hal ini dapat dilihat dari rendahnya motivasi untuk meningkatkan kompetensinya dalam memajemen keuangan usahanya.¹³ Berdasarkan pengamatan pra penelitian, sikap keuangan para pelaku UMKM di Desa Kamulan Kecamatan Durenan masih buruk, karena pemikiran mereka yang merasa cepat puas atas apa yang telah dilakukan dan belum berfikir untuk meningkatkan kompetensinya dalam hal pengelolaan keuangan. Para pelaku UMKM telah merasa puas atas kinerjanya selama ini yang dirasa sudah sesuai ekspektasinya walaupun tanpa membuat anggaran keuangan, perencanaan, dan pengendalian sumber daya uang.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku manajemen keuangan adalah *internal locus of control*. Individu yang memiliki *internal locus of control*

¹² *Ibid.*, hal 20

¹³ Iklima Humaira & Endra Murti Sagoro, "Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku UMKM Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul", *Jurnal Nominal*, Vol. 7 No. 1, 2018, hal 99

meyakini bahwa kemampuan yang ada pada dirinya akan sangat menentukan pada hasil yang akan dicapai.¹⁴ Semakin baik *internal locus of control* maka semakin baik pula perilaku manajemen keuangan yang dilakukan, karena mereka berupaya melakukan segala sesuatu dengan cara terbaiknya agar memperoleh hasil yang terbaik pula. Berdasarkan pengamatan pra penelitian yang dilakukan peneliti, tak sedikit dari pelaku UMKM di Desa Kamulan Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek belum mampu mengendalikan diri (*locus of control internal*), contohnya dalam pengambilan keputusan mengenai keuangan beberapa pelaku UMKM masih mudah dipengaruhi atau digoyahkan oleh suatu keadaan atau lingkungannya.

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang mengangkat variabel serupa dengan variabel dalam penelitian ini, namun menghasilkan hasil penelitian yang berbeda-beda/inconsisten. Keunikan dari penelitian ini yaitu pertama pemilihan lokasi penelitian. Lokasi penelitian ini di wilayah pedesaan yang mana memiliki karakteristik pendidikan, sikap, serta kebiasaan yang berbeda dengan perkotaan dan sebelumnya belum ada penelitian mengenai perilaku manajemen keuangan di Desa Kamulan Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek. Kedua, objek penelitian ini yaitu pelaku UMKM yang tidak hanya pada satu sektor saja, melainkan beberapa sektor. Ketiga, penelitian ini menggunakan 3 variabel independent (pengetahuan keuangan, sikap

¹⁴ Naila Al Kholilah & Rr Iramani, "Studi Financial Manajement Behavior pada Masyarakat Surabaya", *Journal of Business and Banking*. Vol. 3 No. 1, 2013, hal. 71

keuangan, dan *internal locus of control*) dan 1 variabel dependen (perilaku manajemen keuangan).

Perbedaan pada penelitian ini yaitu pada fokus penelitian ini menyoroti topik yang sangat relevan dan penting bagi pelaku UMKM yang seringkali diabaikan yaitu mengenai perilaku manajemen keuangan usaha mereka, meskipun memiliki dampak besar untuk perkembangan usaha yang dijalankan. Sasaran penelitian ini ditujukan khusus untuk pelaku UMKM di Desa Kamulan Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek, membuatnya menjadi penelitian yang spesifik dan dirancang untuk memahami dan menangani masalah yang dihadapi oleh suatu kelompok tertentu.

Berdasarkan penjelasan fenomena tersebut, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui, menganalisis dan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan *Internal Locus of Control* Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku UMKM di Desa Kamulan Kabupaten Trenggalek”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang masalah penelitian, maka dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM di Desa Kamulan Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek sebagai berikut:

1. Kebanyakan dari para pelaku UMKM yang tidak membuat anggaran mengenai keuangan pribadi serta usaha mereka karena keterbatasan pengetahuan keuangan.

2. Para pelaku UMKM memiliki keterbatasan dalam masalah sikap keuangan yaitu mereka tidak memiliki motivasi untuk meningkatkan skill mereka dalam hal manajemen keuangan, serta mudah puas terhadap hasil yang dicapainya.
3. Kurangnya kesadaran akan *internal locus of control* yang dialami oleh pelaku UMKM dalam memajemen keuangan.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan *internal locus of control* berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM di Desa Kamulan Kabupaten Trenggalek?
2. Apakah pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM di Desa Kamulan Kabupaten Trenggalek?
3. Apakah sikap keuangan berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM di Desa Kamulan Kabupaten Trenggalek?
4. Apakah *internal locus of control* berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM di Desa Kamulan Kabupaten Trenggalek?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menguji secara simultan adakah pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan *internal locus of control* terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM di Desa Kamulan Kabupaten Trenggalek.

2. Untuk menguji adakah pengaruh signifikan antara variabel pengetahuan keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM di Desa Kamulan Kabupaten Trenggalek.
3. Untuk menguji adakah pengaruh signifikan antara variabel sikap keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM di Desa Kamulan Kabupaten Trenggalek.
4. Untuk menguji adakah pengaruh signifikan antara variabel *internal locus of control* terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM di Desa Kamulan Kabupaten Trenggalek.

E. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku manajemen keuangan yang berdasarkan *Theory of Planned Behavior*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan masukan kepada pelaku usaha dalam perbaikan manajemen keuangan usahanya. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan pelaku UMKM mengenai perilaku manajemen keuangan.

b. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan bacaan serta referensi mahasiswa, staf dan pengajar, serta pihak-pihak yang membutuhkan dalam bidang Manajemen Keuangan Syariah.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan rujukan dalam melakukan penelitian dengan topik serupa. Selain itu hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang bagaimana pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan *internal locus of control* terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM di Desa Kamulan Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini berfokus pada pengaruh variabel yang digunakan, yaitu pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan, *internal locus of control*, dan perilaku manajemen keuangan. Objek yang digunakan pada penelitian ini yaitu pelaku UMKM di Desa Kamulan Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek.

Pada penelitian ini menggunakan objek pelaku UMKM dikarenakan: (1) Pentingnya perilaku manajemen keuangan yang baik bagi pelaku UMKM dalam melaksanakan usahanya (2) Sebagian besar pelaku UMKM belum memperhatikan pentingnya pengetahuan keuangan, sikap keuangan, *internal locus of control*, dan perilaku manajemen keuangan yang baik untuk keberlangsungan usahanya (3) Pertumbuhan dan perkembangan UMKM di Desa Kamulan Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek begitu pesat

sehingga harus dibarengi dengan perbaikan manajemen keuangan pelaku UMKM untuk usahanya.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

a. Perilaku Manajemen Keuangan

Perilaku manajemen keuangan adalah cara memperoleh, mendistribusikan, serta pendayagunaan sumber daya keuangan dalam rangka mencapai suatu tujuan.¹⁵

b. Pengetahuan Keuangan

Pengetahuan keuangan adalah pengetahuan individu mengenai konsep keuangan dasar serta hakikat keuangan pribadi yang diperlukan untuk pengelolaan dan pengambilan keputusan keuangan secara efektif.¹⁶

c. Sikap Keuangan

Sikap keuangan adalah kondisi pikiran, opini, dan penilaian seseorang tentang keuangan atau suatu kecondongan psikologis yang ditunjukkan ketika menganalisis praktik manajemen keuangan.¹⁷

¹⁵ Zulmi Ramdani, dkk., “Perilaku Manajemen Keuangan Karyawan Selama Pandemi Covid-19: Sebuah Studi Awal”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol. 8, No. 1, 2021, hal. 173

¹⁶ Robin Alexander & Ary Satria P, “Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Lokus Pengendalian dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan”, *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, Vol, 1, No. 1, 2019

¹⁷ Tifani Enno & Fitri Lukiastuti, “Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap *Locus of Control* dan Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Ekonomi”, *Jurnal Minds: Manajemen Ide dan Inspirasi*. Vol. 6, No. 1, 2019, hal. 99

d. *Internal Locus of Control*

Menurut Rotter dalam Semiun (2020) *Internal Locus of control* adalah keyakinan seseorang bahwa usaha yang dilakukan dalam mencapai tujuan mereka berada dalam kendalinya.¹⁸

2. Definisi Operasional

a. Perilaku Manajemen Keuangan

Perilaku manajemen keuangan adalah kemampuan seseorang/individu terhadap pemanfaatan keuangan, mulai dari proses penganggaran, pengelolaan, pengendalian, pencairan serta penyimpanan dana agar perputaran dana tepat guna sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai.

b. Pengetahuan Keuangan

Pengetahuan keuangan adalah suatu proses untuk memperoleh pengetahuan yang berkaitan dengan keuangan yang digunakan dalam membuat keputusan manajemen keuangan.

c. Sikap Keuangan

Sikap keuangan adalah bentuk pikiran, pendapat, dan penilaian mengenai keuangan pribadinya yang diwujudkan dalam sikap. Sikap keuangan juga diartikan sebagai implementasi dari prinsip-prinsip keuangan untuk mewujudkan dan mempertahankan

¹⁸ Yustinus Semiun, *Behavioristik Teori-Teori Kepribadian*, (Sleman: Kanisius, 2020), hal. 400

nilai dengan langkah pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya yang tepat.

d. *Internal Locus of Control*

Internal Locus of Control adalah keyakinan pada diri seseorang bahwa dirinya mampu mengontrol segala kejadian yang akan terjadi padanya.

H. Sistematika Pembahasan

1. Bagian awal, mencakup: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, ata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi, dan abstrak.
2. Bagian utama, terdiri dari:

BAB I Pendahuluan

Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika skripsi.

BAB II Landasan Teori

Pada bab ini berisi tentang teori yang berkaitan dengan variabel/sub variabel pertama, kedua, ketiga, dan keempat, kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

BAB III Metode Penelitian

Pada bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukurannya, Teknik pengumpulan data dan instrument penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian

Pada bab ini berisi tentang hasil penelitian (yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis) dan temuan penelitian.

BAB V Pembahasan

Pada bab ini berisi tentang pembahsan dari rumusan masalah

BAB VI Penutup

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan penelitian, dan saran yang diberikan kepada pihak yang berkepentingan terhadap penelitian yang dilakukan ini.

3. Bagian akhir, terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi, daftar Riwayat hidup.